

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Data penelitian berupa data hasil angket dari variabel bebas yaitu variabel kinerja guru terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan sampel sebanyak 32 siswa MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Pada bagian ini akan disajikan deskripsi data dari tiap-tiap variabel meliputi skor tertinggi, skor terendah, *mean* (M), dan *standar deviasi* (SD). Pengolahan data dilakukan dengan bantuan *SPSS Versi 20*. Secara ringkas data hasil skor variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8 Rangkuman Data Hasil Skor Variabel Penelitian

		KINERJA GURU (X)	MOTIVASI BELAJAR SISWA (Y)
N	Valid	32	32
	Missing	0	0
Mean		59,25	60,84
Std. Error of Mean		,847	,754
Median		60,00	60,00
Mode		57	60
Std. Deviation		4,792	4,266
Variance		22,968	18,201
Minimum		44	52
Maximum		66	70
Sum		1896	1947

1. Kinerja Guru

Data variabel kinerja guru diperoleh dari angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 66 dan skor terendah ideal adalah 44. Berdasarkan data penelitian, variabel kinerja guru memiliki skor tertinggi sebesar 66, skor terendah sebesar 44, *mean* sebesar 59,25 dan standar deviasi sebesar 4.792. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,33 \log 32$ hasilnya adalah 6.495 untuk mempermudah dalam perhitungan maka dibulatkan ke atas menjadi 6. Rentang data $66-44+1 = 23$. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas yaitu $23/6 = 3,833$ di bulatkan jadi 4.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru

No	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	44-49	6	24,4
2	50-55	3	16,2
3	56-61	8	8,1
4	62-67	6	18,9
5	68-73	5	16,2
6	74-79	4	16,2
Jumlah		32	100

Gambar 1 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru

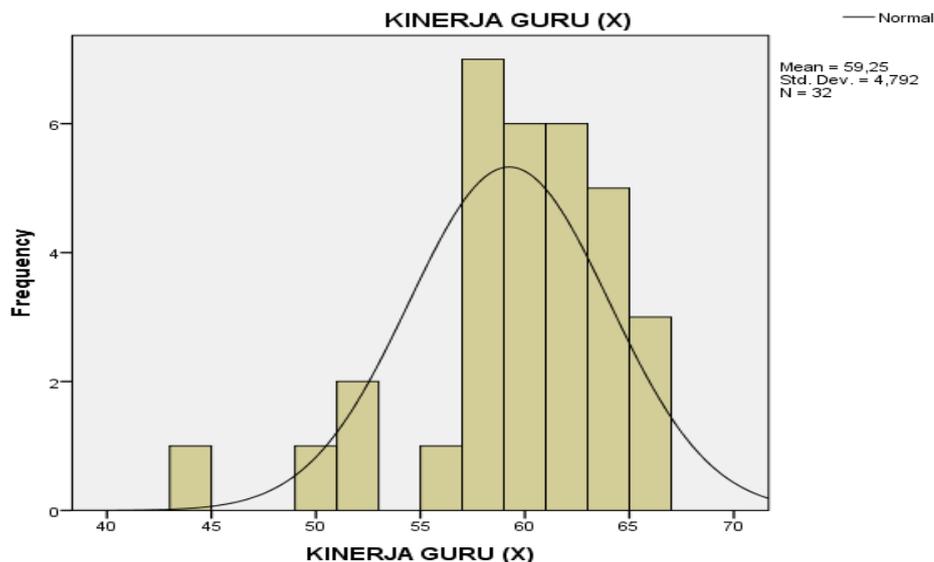


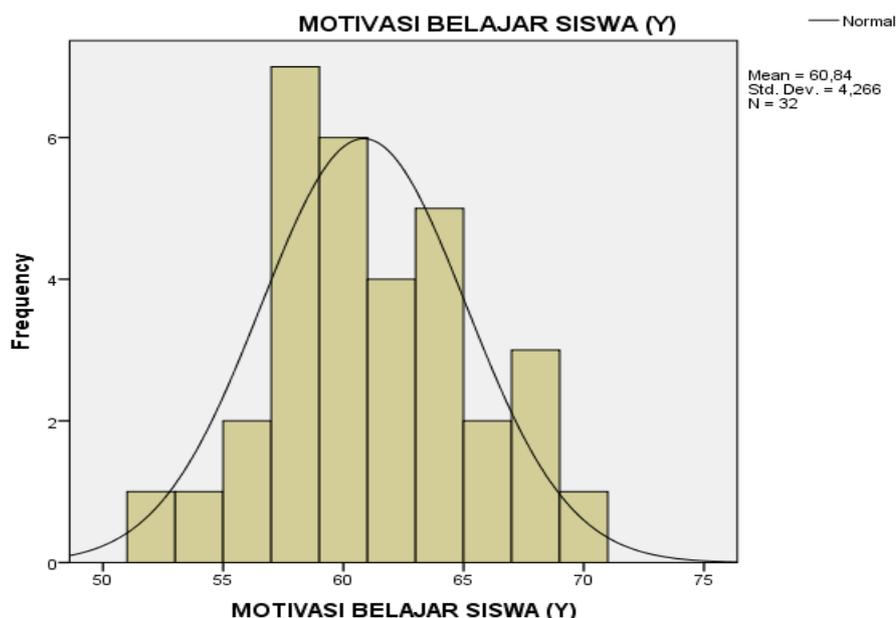
Diagram Batang Variabel kinerja guru berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat bahwa skor kinerja guru MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang paling tinggi berada pada interval 56-61 yaitu sebanyak 8 responden (8,1%) pada masing-masing interval. Selanjutnya, kinerja guru digolongkan kedalam kriteria skor ideal dengan 4 kategori yaitu sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah .

2. Motivasi Belajar Siswa

Data variabel motivasi belajar siswa diperoleh dari angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan. Skor yang diberikan maksimal 4 dan minimal 1, sehingga diperoleh skor tertinggi ideal 70 dan skor terendah ideal adalah 52. Berdasarkan data penelitian, variabel motivasi belajar siswa memiliki skor tertinggi sebesar 70, skor terendah sebesar 52, *mean* sebesar 60,84 dan standar deviasi sebesar 4.266. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3,33 \log 32$, hasilnya adalah 6,495 untuk mempermudah dalam perhitungan maka dibulatkan ke atas menjadi 6. Rentang data $70-52+1 = 19$. Sedangkan panjang kelas didapat dari rentang kelas dibagi dengan jumlah kelas yaitu $19/6 = 3,166$ dibulatkan menjadi 4.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Siswa

No	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	52-57	4	5,4
2	58-63	9	8,1
3	64-69	5	16,2
4	70-75	5	13,5
5	76-81	6	37,9
6	82-87	3	18,9
Jumlah		32	100



Gambar 2 Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Diagram Batang Variabel motivasi belajar siswa berdasarkan diagram batang di atas dapat dilihat bahwa skor motivasi belajar siswa MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang paling tinggi berada pada interval 58-63 yaitu sebanyak 9 responden (8,1%), pada masing-masing interval. Selanjutnya, kinerja guru digolongkan kedalam kriteria skor ideal dengan 4 kategori yaitu sangat sering, sering, jarang dan tidak pernah.

B. Uji Pesyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig*. Jika nilai nilai *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) ≥ 0,05* maka data berdistribusi normal.

Dengan bantuan *SPSS Versi 20* hasil uji Normalitas di tunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	<i>Kolmogorov-</i>	Nilai	Hasil
		<i>Smirnov Z</i>	Asymp.Sig	Pengujian
1	Kinerja Guru	0,923	0,620	Normal
2	Motivasi Belajar Siswa	0,820	0,535	Normal

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel di atas nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* untuk variabel kinerja guru adalah $0,620 \geq 0,05$, variabel dan variabel motivasi belajar siswa menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,535 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan data variabel kinerja guru, dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Ada tidaknya homogenitas dapat dilihat dari pola grafik antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Untuk memperkuat pengujian homogenitas digunakan juga uji *Rho Spearman*. Dalam uji ini yang perlu ditafsirkan hanyalah bagian koefisien korelasi *Rho Spearman* antara variabel independen dengan absolut residu. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka tidak homogenitas, jika sebaliknya maka terjadi homogenitas. Dengan bantuan *SPSS Versi 20* diperoleh hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas

Variabel		<i>Spearman's</i>	Sig	Kesimpulan
Bebas	Terikat	<i>Rho</i>		
Kinerja Guru	Motivasi Belajar Siswa	4,294	0,214	Homogenitas

Dari tabel di atas nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan analisis regresi tersebut memenuhi syarat homogenitas.

3. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier atau tidak. Jika harga sig tersebut $< 0,05$ maka hubungannya tidak linear, sedangkan jika nilai Sig $\geq 0,05$ maka hubungannya bersifat linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 20*. Hasil uji linieritas ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 13 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR SISWA (Y) * KINERJA GURU (X)	(Combined)		206,019	13	15,848	1,796	,157
	Between Groups	Linearity	12,476	1	12,476	1,627	,239
		Deviation from Linearity	193,543	12	16,129	1,810	,138
		Within Groups	358,200	18	19,900		
		Total	564,219	31			

Dari output di atas dapat dilihat bahwa Signifikansi = $0,239 \geq$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel bebas kinerja guru (X) terhadap variabel terikat motivasi belajar siswa (Y). Sementara Uji keberartian dan Regresi Sederhana untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel terikat dengan variabel bebas bersifat signifikan. Jika harga sig tersebut $\geq 0,05$ maka hubungannya tidak signifikan, sedangkan jika nilai Sig $< 0,05$ maka hubungannya bersifat signifikan. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan *SPSS versi 20*.

C. Hasil Analisis Data/ Pengujian Hipotesis

Untuk menguji yakni Motivasi Belajar Siswa berhubungan secara signifikan terhadap Kinerja Guru Internal digunakan analisis regresi Sederhana.

Hasil analisis dan perhitungannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 14 Uji Hipotesis
Correlations**

		KINERJA GURU (X)	MOTIVASI BELAJAR SISWA (Y)
KINERJA GURU (X)	Pearson Correlation	1	.649
	Sig. (2-tailed)		,417
	N	32	32
MOTIVASI BELAJAR SISWA (Y)	Pearson Correlation	.649	1
	Sig. (2-tailed)	,417	
	N	32	32

Tabel 15 Koefisien Korelasi X Terhadap Y

Korelasi	T hitung	T tabel	R ²
X terhadap Y	0,649	0,243	0,122

Pada tabel terlihat bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($0,649 > 0,243$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 yang berbunyi “Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”, di tolak. Sebaliknya H_a “Terdapat hubungan yang signifikan antara Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang”, diterima. Berdasarkan tabel diatas juga diperoleh nilai korelasi antara X dan Y sebesar 6,49%. Selain itu, sebesar 12,2% variabel Y dijelaskan oleh variabel X dan sekitar ($100\% - 12,2\% = 87,8\%$) dijelaskan oleh

sebab-sebab lain. Dengan kata lain, Kinerja Guru memberikan hubungan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 87,8%.

Tabel 16 Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Sederhana Variabel Kinerja Guru (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,149 _a	,122	-,010	4,289	,022	,678	1	30	,417

ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,476	1	12,476	3,578	,417 ^b
	Residual	551,743	30	18,391		
	Total	564,219	31			

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,001	9,553		5,548	,000
	KINERJA GURU (X)	,132	,161	,149	,824	,417

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara variabel Kinerja Guru (X) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y) sebesar 0,149 dengan demikian keduanya tergolong kuat. Sementara itu berdasarkan rangkuman di atas terlihat koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh dari hasil perhitungan sebesar

0,122 yang memberikan makna bahwa Kinerja Guru (X) memberikan hubungan sebesar $100\% \times 12,2\% = 0,122\%$ terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y).

Selanjutnya untuk menentukan signifikan hubungan keduanya (Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa) dapat dilihat melalui uji "t". melalui uji t yang telah dilakukan ternyata diperoleh $t_{hitung} = 0,649$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 0,243$. Oleh karena $t_{hitung} (0,649) > t_{tabel} (0,243)$, hal ini menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang signifikan antara variabel kualitas kerja dengan motivasi dengan bentuk hubungan linier dan prediktif melalui garis regresi $\hat{Y} = 53,001 + 0,132 = 53,133$, persamaan garis regresi ini menjelaskan bahwa jika Kualitas kerja Auditor Internal meningkat sebesar satu unit maka Motivasi Belajar juga akan meningkat sebesar $0,132 + 53,001 = 53,133$ satuan. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas kerja auditor mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang hubungan antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Washliyah Kolam Jl. Utama II Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang. Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: penguasaan materi pembelajaran, pemahaman terhadap siswa, penguasaan pengelolaan pembelajaran, penguasaan strategi pembelajaran dan penguasaan penilaian hasil belajar siswa.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin

kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai ulangan harian yang diperoleh siswa pada materi pelajaran.

Motivasi belajar siswa memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajar siswa. Salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari para siswa. Motivasi memiliki hubungan terhadap perilaku belajar siswa, yaitu motivasi mendorong meningkatnya semangat dan ketekunan dalam belajar.

Berdasarkan deskripsi data penelitian dapat diketahui bahwa kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di MTs Al-Washliyah Kolam, semua butir pernyataan yang telah diujikan kepada 32 responden (siswa) dinyatakan valid dan reliabel. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sugiyono menyebutkan instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Analisis hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa secara positif dan signifikan. Hasil analisis menunjukkan korelasi variabel bebas dengan variabel terikat adalah 0,649 dan $R^2 = 0,122$. Jadi dapat dikatakan sebagian besar siswa MTs Al-Washliyah Kolam

berpendapat bahwa mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. guru sudah melakukan fungsinya dengan baik sebagai seorang pendidik.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar dengan nilai signifikansi sebesar 0,649 dan nilai (b1) sebesar 0,243. Karena koefisien regresi mempunyai nilai positif dan nilai signifikansi ($p < 0,05$) semakin tinggi kinerja guru dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran, akan diikuti pula tingginya Hasil belajar siswa MTs Al-Washliyah Kolam sebaliknya apabila terjadi penurunan kinerja guru dan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran akan diikuti pula rendahnya Hasil belajar siswa MTs Al-Washliyah Kolam yang dicapai.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu observasi dan alat pengumpul data yang berupa angket. Data akan lebih baik jika didukung oleh hasil wawancara dengan responden, karena dengan wawancara peneliti akan lebih memperoleh informasi yang akurat untuk penelitian.